

**ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH
TERHADAP KONTROVERSI PUISI “IBU INDONESIA”
KARYA SUKMAWATI SOEKARNOPUTRI**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh:

MIFTAHUL JANNAH
NIM : E01215011

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Jannah

NIM : E01215011

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi Puisi “Ibu Indonesia” Karya Sukmawati Soekarnoputri” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Surabaya, 16 Juli 2019

Yang Menyatakan




Miftahul Jannah
NIM. E01215011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi Puisi “Ibu Indonesia” Karya Sukmawati Soekarnoputri”.

Oleh : Miftahul Jannah

NIM : E01215011

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya 16 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. H. Kasno, M.Ag

NIP.195912011986031006

Pembimbing II



Dr. H. M. Syamsul Huda M.Fil.I

NIP. 197203291997031006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi Puisi “Ibu Indonesia” Karya Sukmawati Soekarnoputri” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, pada hari Kamis 25 Juli 2019.

Mengesahkan
Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Dekan,

Dr. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:
Penguji I,

Dr. H. Kasno, M.Ag
NIP. 195912011986031006

Penguji II,

Dr. H. M. Syamsul Huda, M.Fil.I
NIP. 197203291997031006

Penguji III,

Syaifulloh Yazid, MA
NIP. 197910202015031001

Penguji IV,

Muchammad Helmi Umam, M.Hum
NIP. 197905042009011010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Miftahul Jannah
NIM : E01215011
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : miftajannah066@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi Puisi "Ibu Indonesia" Karya Sukmawati Soekarnoputri.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Agustus 2019

Penulis

(Miftahul Jannah)

Puisi “Ibu Indonesia” adalah karya dari Sukmawati Soekarnoputri yang merupakan salah satu putri dari mantan Presiden pertama Indonesia, yaitu Ir. Soekarno. Puisi ini ia bacakan pada acara “29 Tahun Anne Berkarya di Indonesia Fashion Week 2018”. Setelah membacakan puisi tersebut, banyak terjadi perdebatan yang kontroversial, khususnya antara umat muslim di Indonesia. Melalui puisi ini, Ibu Sukmawati berusaha untuk mengungkapkan sebuah fakta tentang dua kondisi yang berbeda antara akar, budaya, dan asal usulnya, tetapi masih dalam bingkai kebhinekaan berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila. Puisi yang ditulis oleh Ibu Sukmawati ini dapat dikategorikan sebagai puisi yang multitafsir, di mana puisi tersebut bisa diartikan dari berbagai macam sudut. Akan tetapi dalam menafsirkan sebuah puisi, setiap pembaca tidak boleh mengartikan secara harfiah atau secara hitam putih, hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kontroversi.

Pro dan kontra terhadap isi yang terdapat pada Puisi Ibu Indonesia mengakibatkan banyak beberapa media massa online yang turut memberitakan. Salah satu media massa online yang beberapa kali menerbitkan artikel mengenai puisi Ibu Indonesia adalah nahimunkar.org, dan salah satu artikel yang di muat pada media masaa online tersebut berjudul “Sukmawati Telah Menghina Ajaran Islam dan Melukai Hati Umat Islam, Tidak Bisa Ditolerir”. Pada artikel tersebut, penulis memberi tanggapan mengenai puisi Sukmawati bahwa puisi tersebut merupakan sebuah penghinaan terhadap agama Islam karena telah membandingkan dan membenturkan antara azan dengan kidung dan antara cadar dengan konde.

Jurnal tesis Universitas Negeri Yogyakarta yang ditulis oleh Muhammad Rifa'ie berjudul "Identitas Kultural Dalam Puisi "Ibu Indonesia" Karya Sukmawati Soekarnoputri: Apakah Puisi Ibu Indonesia Melecehkan Islam?". Puisi "Ibu Indonesia" yang dianggap mengandung unsur SARA oleh beberapa golongan masyarakat menyebabkan adanya perdebatan yang kontroversial. Rifa'ie melakukan penelitian dengan mengkaji dan membahas secara mendalam tentang isi teks dengan cara memberikan interpretasi atas teks yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Artinya, peneliti mencoba mengangkat persoalan identitas kultural sebagai bentuk dari intropeksi diri agar nilai-nilai kearifan lokal tetap dilestarikan sebagai wujud kecintaan penulis puisi terhadap bangsa dan negara Indonesia. Dengan kata lain, memupuk nilai-nilai kebaikan akan berdampak pada perbaikan perilaku dan moral masyarakat Indonesia. Pentingnya kesadaran kearifan lokal dan identitas kultural dengan cara menentukan posisinya dalam keterhubungan antara keberagaman, kebudayaan, ketuhanan, sejarah peradaban, kemanusiaan, serta kebijaksanaan. Dengan adanya penelitian ini, melalui pengarang dapat dihidupkannya kembali nilai-nilai luhur yang terwujud dalam proses kreatifitas puisi agar semua orang dapat merenungkan dan mengambil pelajaran dari sebuah makna di dalam puisi.¹²

¹² Muhammad Rifa'ie, "Identitas Kultural dalam Puisi "Ibu Indonesia" Karya Sukmawati Soekarnoputri: Apakah Puisi Ibu Indonesia Melecehkan Islam?", *Universitas Negeri Yogyakarta* (April 2018).

BAB III Penyajian Data, bab yang membahas hasil dari penelitian yang bersumber dari data primer maupun data sekunder yang terkait dengan puisi Ibu Indonesia karya Sukmawati Soekarnoputri dan memberi penjelasan lebih luas lagi tentang beberapa hal yang berkaitan dengan puisi tersebut serta biodata dari Sukmawati Soekarnoputri.

BAB IV Analisis Data, bab yang berisi tentang analisis data yang terkait dengan Ibu Indonesia karya Sukmawati Soekarnoputri yang kemudian dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

BAB V Penutup, pada bab ini penulis mengakhiri penelitian ini dengan memberikan kesimpulan yang bertujuan untuk memberi jawaban umum yang terdapat pada rumusan masalah, yang kemudian tidak lupa untuk memberikan sebuah saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

konteks merupakan sebuah teks yang harus dipahami sebagai bagian yang melekat pada konteks lokal, global, dan sosil budaya. Melalui konteks akan terlihat bahwa wacana dipegaruhi oleh setting, partisipan, peran komunikatif dan sosial, pengetahuan sosial yang relevan, norma, nilai, struktur institusi dan organisasi

Kedua, prinsip keberurutan dan intertekstualitas. Keberurutan bertujuan untuk menunjukkan bahwa wacana akan dianggap linear dan berurutan, sehingga dalam proses produksi ataupun dalam memahami wacana yang berupa pembicaraan atau teks dapat dipahami secara urut sesuai tatanan. Sedangkan intertekstualitas merupakan unsur-unsur pendukung dari teks lain dalam suatu teks yang berupa kutipan, acuan, ataupun isi. Melalui intertekstualitas peneliti bisa mengetahui suara-suara lain yang termuat pada teks, termasuk bagaimana teks tersebut disinggung, diasumsikan dan dibandingkan.

Ketiga, prinsip konstruksi dan strategi. Pada analisis wacana kritis wacana merupakan hasil dari konstruksi. Pada aspek konstruksi ini berusaha menjelaskan bahwa aspek sosial setiap orang di tunjukkan melalui bahasa yang digunakan. Kontruksi mempunyai sifat yang tidak bisa lepas dari fungsinya, yang artinya bahwa untuk analisis fungsi bahasa bukan hanya mengenai jenis wacana, akan tetapi tergantung pada penganalisis, pembaca, dan konteksnya. Sedangkan strategi yang akan digunakan untuk bisa mencapai pemahaman yang efektif dan mewujudkan

2. Metodologi Analisis Wacana Kritis

Metodologi merupakan hal yang sangat penting, karena melalui metodologi kita bisa memperoleh pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti. Pada analisis wacana kritis ada beberapa cara yang dapat digunakan sebagai metode. *Pertama*, dengan melakukan analisis konteks. *Kedua*, dengan cara melakukan pengamatan atau wawancara yang menekankan pada penerjemahan bahasa alamiah. *Ketiga*, menggunakan metode partisipatoris yang mengharuskan peneliti ikut berperan pada komunitas sehingga bisa mempelajari proses wacana secara langsung. *Keempat*, mencari informan yang dapat menjelaskan dan menterjemahkan apa yang terjadi di komunitas dengan tetap menghormati praktik wacana yang sudah ada. *Kelima*, menggunakan metode framing atau dengan metode etnografi.

Pada konstruksi makna, metode analisis wacana kritis adalah penentuannya sehingga harus diperhitungkan siapa yang terlibat ketika teks diproduksi seperti prodaktor, pengarang, pembicara, dan penulis. Supaya analisis wacana kritis semakin tajam, maka peneliti harus menganalisis hubungan yang terjadi diluar teks yaitu analisis hubungan dengan unsur peristiwa yang lain termasuk aksi, identifikasi dan representasi. Selain itu peneliti juga harus menghubungkan antara teks dengan teks lain atau sering disebut dengan intertekstual. Pada intertekstualitas dapat diketahui dengan dua cara yaitu kehadiran unsur-unsur dari teks lain dalam suatu

Salah satu karya sastra puisi yang di tulis oleh Sukmawati Soekarnoputri ini telah menjadi perdebatan yang kontroversial. Puisi tersebut berjudul Ibu Indonesia yang telah dibacakan pada acara *29 tahun Anne Avantie Berkarya di Indonesia Fashion Week 2018*. Tidak sedikit orang yang menganggap bahwa puisi tersebut mengandung unsur SARA, karena pada puisi tersebut terdapat larik yang memperbandingkan antara cadar dengan sari konde ibu Indonesia dan membandingkan suara kidung ibu Indonesia dengan alunan azan.

Apakah isi dari puisi Ibu Indonesia telah melecehkan Islam merupakan suatu pertanyaan yang sangat mendasar, sehingga membuat beberapa media online banyak yang memuat pemberitaan tentang puisi karya Sukmawati tersebut. Republika.co.id merupakan salah satu media online komunikasi dan informasi yang memuat pemberitaan tentang puisi Ibu Indonesia, media tersebut telah ada sejak tanggal 17 Agustus tahun 1995.

Republika.co.id merupakan portal berita yang memberikan informasi berupa teks, audio, dan video, media ini juga tersedia dalam versi Bahasa Inggris. Pada website tersebut terdapat 15 kolom utama, dan pemberitaan mengenai puisi Sukmawati termasuk kedalam kolom Khazanah. Diantara kolom-kolom rubrik pada media online Republika.co.id adalah home, news, khazanah, internasional, ekonomi, republikbola, leisure, kolom, republika TV, sastra, retizen, indeks, in pictures, english, dan infografis.

Adapun beberapa topik yang dimuat oleh Republika.co.id adalah:

pelanggaran hukum di Indonesia tentang penodaan agama yaitu Undang-Undang no 1/PNPS/1965 dan pasal 156a dalam KUHP.

Ketiga, pada puisi Sukmawati terdapat kalimat yang membandingkan antara azan dengan kidung dan membandingkan antara cadar dengan konde, hal tersebut terlihat bahwa melalui puisinya Sukmawati telah membenturkan antara agama dengan budaya. Apalagi lebih mengunggulkan budaya daripada agama Islam. Bagaimanapun juga agama berada diatas budaya dan agama Islam berasal dari Allah Swt, sedangkan budaya merupakan apa yang telah dibuat oleh manusia.

Keempat, pernyataan Sukmawati yang membandingkan antara azan dengan kidung dan cadar dengan konde menimbulkan tanda tanya kepada umat Islam mengenai agama yang dianut oleh Sukmawati, karena jika ia seorang muslim sangat tidak patut jika lebih mengunggulkan budaya dari syariat Islam.

Kelima, dengan menulis puisi tersebut maka Sukmawati terlihat dan terkesan islamophobia. Jika dia adalah seorang muslimah maka hal tersebut sangat membahayakan aqidahnya sendiri karena telah menolak syariat Islam dan hukumnya murtad.

Keenam, azan merupakan perintah hadist Nabi Muhamab Saw untuk memberitahukan bahwa sudah masuk waktu shalat, sedangkan cadar/jilbab merupakan perintah yang sudah dijelaskan di Al-Quran dan Hadist Nabi Saw untuk menutup aurat dengan keduanya karena menutup

puisi itu ditulis sebagai bentuk dari upaya mengekspresikan suara kebudayaan yang sesuai dengan tema acara. Sukmawati tergerak untuk semakin memahami Islam Nusantara yang berkemajuan sebagaimana cita-cita Bung Karno. Puisi itu juga merupakan bentuk penghormatannya terhadap Ibu Pertiwi Indonesia yang begitu kaya dengan tradisi kebudayaan. Pada point terakhir Sukmawati meminta maaf setulus hati kepada umat Islam Indonesia atas dinamika dan pro kontra terkait dengan puisinya yang telah menimbulkan kontroversi, khususnya bagi masyarakat yang merasa tersinggung dan keberatan dengan isi puisi tersebut.

Jika dilihat dari klarifikasi Sukmawati mengenai puisi yang ditulis, dapat disimpulkan bahwa pada beberapa bait yang dianggap oleh masyarakat mengandung unsur SARA dan menistakan agama tersebut, Sukmawati tidak berniat untuk menghina dan menyinggung umat Islam.

Puisi merupakan karya sastra yang dapat tercipta dari penghayatan kehidupan keseharian dan perasaan jiwa yang kemudian diolah menjadi sebuah kata, sehingga selalu terdapat makna yang tersembunyi pada setiap baitnya. Puisi juga merupakan sebuah ungkapan perasaan yang ada didalam pikiran. Ketika menulis sebuah puisi makna yang terdapat pada puisi tersebut hanya bisa dirasakan oleh penulis. Sehingga ketika penikmat atau pembaca puisi menyimpulkan makna yang ada, maka bisa dapat menimbulkan berbagai macam penafsiran yang berbeda.

Untuk dapat mengetahui makna yang ada pada puisi, kita dapat menganalisisnya menggunakan analisis wacana kritis. Dengan menggunakan analisis wacana kritis maka dapat membantu untuk memahami bahasa dalam penggunaannya, karena pada kajian ini yang digunakan untuk menganalisis adalah bahasa yang ada pada teks sehingga hasil yang akan diperoleh nantinya bisa terhubung dengan konteks pada saat puisi tersebut ditulis oleh pengarang.

Sebagaimana yang telah dibahas tentang puisi Ibu Indonesia yang menyebabkan berbagai macam penafsiran di kalangan masyarakat baik itu pro maupun kontra. Pada pembahasan ini peneliti akan membahas beberapa bait puisi Ibu Indonesia yang telah menimbulkan kontroversi. Peneliti menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough sebagai analisis utama dan dengan menggunakan pendekatan tiga dimensi dari Norman Fairclough, yaitu dimensi *teks*, dimensi *discourse*, dan dimensi *sociocultural*. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengkritisi serta mengungkap makna pada puisi Ibu Indonesia.

1. Teks

Pada dimensi ini, terdapat tiga tingkatan dalam menganalisis teks. Pertama adalah representasi teks, yaitu bagaimana seseorang, kelompok, situasi, keadaan atau apapun digambarkan dalam teks. Pada tingkatan kedua adalah relasi yang menganalisis bagaimana hubungan antara khalayak atau partisipan ditampilkan dan digambarkan melalui teks. Dan

lebih akrab dan lebih sering mendengar suara kidung ataupun lagu daripada alunan azan yang mengajak orang untuk melaksanakan ibadah. Sama halnya dengan konde dan cadar pada dasarnya baik itu suara kidung ataupun alunan azan, keduanya mempunyai nilai-nilai kebaikan, nilai luhur, dan nilai kemanusiaan.

Sedangkan pada proses konsumsi teks, bisa dilihat bagaimana khalayak atau masyarakat merespon dan menanggapi tentang puisi tersebut. Jika dilihat dari pembahasan sebelumnya, puisi Ibu Indonesia cukup menimbulkan beberapa pemikiran dan tidak sedikit masyarakat yang menanggapi puisi Ibu Indonesia baik itu dari tokoh masyarakat maupun organisasi-organisasi masyarakat yang ada di Indonesia. Banyak juga media online yang memuat artikel tentang tanggapan masyarakat mengenai puisi tersebut.

Dari tanggapan-tanggapan masyarakat tentang puisi tersebut, ada beberapa pihak yang tidak mempermasalahkan isi dan makna dari puisi itu. Tetapi ada juga beberapa pihak yang menganggap bahwa puisi Ibu Indonesia merupakan puisi yang mengandung unsur SARA, karena terdapat kalimat yang mencoba membenturkan antara syariat Islam dengan budaya.

- “Puisi Sukmawati, PB HMI: Karya Seni Seharusnya Mendamaikan” dalam <http://republika.co.id>/Diakses pada tanggal 25 Mei 2019.
- “Sukmawati dan Kebencian Berbalut Sastra” dalam dalam <http://republika.co.id>/Diakses pada tanggal 25 Mei 2019.
- “Sukmawati Luncurkan Buku Kudeta Merangkak” dalam <http://tempo.co>/Diakses pada tanggal 25 Mei 2019.
- “Sukmawati Telah Menghina Ajaran Islam dan Melukai Hati Umat Islam, Tidak Bisa Ditolehir” dalam <http://nahimunkar.org>/Diakses pada tanggal 27 Mei 2019.
- “Tanggapan MUI Pusat Soal Puisi Sukmawati” dalam <http://republika.co.id>/Diakses pada tanggal 25 Mei 2019
- “Tentang Puisi Sukmawati, Ini Kata Menag Lukman” dalam <http://republika.co.id>/Diakses pada tanggal 25 Mei 2019.